

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sesuai dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga pendidikan karakter pada saat ini tetap penting bagi semua tingkat pendidikan, yaitu dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Adapun pendidikan karakter melalui pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu. Pendidikan karakter dapat menanamkan kebiasaan (Habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (Kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (Afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (Psikomotor). Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis akhlak yang sedang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tawuran, kebiasaan Bullying disekolah, sikap anak yang kurang hormat terhadap orang tua, guru maupun orang lain dan sebagainya.¹

Selain persoalan tersebut, akhir-akhir ini telah terjadi perubahan nilai yang sangat cepat atas dampak kemajuan teknologi informasi dan

¹ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 27.

globalisasi. Sehingga sebagai pendidik kita perlu mempersiapkan pembangunan karakter bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh global. Melalui pendidikan diharapkan adanya transformasi nilai yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga terwujud karakter yang baik, unggul dan mulia.²

Dalam melakukan penguatan pendidikan karakter di sekolah pasti terkait dengan proses pengelolaannya. Proses pengelolaan ini berlangsung terus menerus yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta dengan adanya evaluasi. Penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pada pengelolaan tersebut meliputi komponen-komponen yang terkait seperti halnya nilai-nilai yang akan ditanamkan, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga pendidik serta media pendukung. Manajemen yang diterapkan pada penguatan karakter sebagai upaya memperlancar kegiatan dan sebagai strategi untuk pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan pada kegiatan penguatan karakter, waktu dan risiko yang akan dihadapi pada jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang lebih lama.

Penguatan karakter ini dilandasi dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 2.

gerakan pendidikan dibawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi, olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membawa dampak besar terhadap perkembangan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter sebagai beriku: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.³

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang hadir sebagai jawaban atas kejadian yang terjadi pada masa-masa ini sangatlah memprihatinkan karena kecenderungan merosotnya moral bangsa ini sudah hampir terasa di semua tingkatan kehidupan. Kurangnya moral ini kemudian diikuti dengan menyuburnya pola hidup konsumtif, materialistis, hedonis. Dari semuanya menyebabkan tersingkirnya rasa kemanusiaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial. Khusus di kalangan pelajar , masalah sosial moral ini dicirikan dengan sikap arogansi, rendahnya kepedulian sosial,

³ Meta Tri Ventine Budiarti, “Pengelolaan E-Karakter sebagai Upaya Meningkatkan Penguatan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(2) (Desember, 2019), 67-78.

saling memfitnah sesama teman, hingga merosotnya penghargaan dan rasa hormat terhadap orang tua dan dosen sebagai figur yang seharusnya disegani dan dihormati.⁴

Hal itu berarti guru merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu pendidikan agama islam (PAI). Karena pada materi pendidikan agama islam berisi nilai-nilai ajaran islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Adapun motivasi dari guru pada umumnya dan guru pendidikan agama (PAI) khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.⁶ Selain itu indikator-indikator lain dalam pendidikan agama islam khususnya guru PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri. Dari situs peneliti menyadari betapa pentingnya pelaksanaan guru PAI khususnya guru dalam mengembalikan kesadaran

⁴ Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Agresivitas pada Mahasiswa UIN Malang", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan El Qudwah*, Vol. 1, No. 1, (2006), 70.

⁵ Herwulan Irine Purnama et. al, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (2018).

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 201.

siswa tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik.⁷

Upaya yang dilakukan pendidik terutama guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter yaitu melalui pendidikan akhlak dan kegiatan keagamaan yang disertai dengan pembiasaan ataupun praktek dalam kehidupan sehari-hari, baik eksternal maupun internal. Kegiatan yang ada dalam sekolah ini telah membawa dampak besar terutama pada kebiasaan peserta didik yang selalu bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, religius, dsb.

SMA Negeri 1 Pare adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang mengajarkan nilai-nilai pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam yang bertujuan mencetak siswa yang berakhlaqul karimah dan memiliki pemahaman dan pengetahuan umum. SMA Negeri 1 Pare sebagai sekolah umum, memiliki visi untuk menjadikan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, berprestasi dan berbudi pekerti luhur, serta misi untuk (1) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, (2) Menambah sarana prasarana secara optimal, (3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara optimal dalam rangka menggali potensi siswa, (4) Melaksanakan bimbingan, diskusi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dibidang

⁷ Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 133.

keagamaan secara terus menerus. Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut, sekolah ini selalu berupaya untuk mengoptimalkan pendidikan agama di sekolah dengan mengupayakan program-program sekolah yang bernuansa keagamaan, ini mengingat bahwa jumlah jam pelajaran agama di kelas dirasa kurang untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama. Salah satu pengembangan pendidikan agama tersebut adalah melalui pendidikan karakter.

Penguatan karakter siswa di SMA Negeri 1 Pare dilakukan secara optimal dengan cara pengamalan, ajakan, dan pembiasaan-pembiasaan sikap baik secara *habluminalloh* maupun *habluminannas* dalam lingkungan sekolah yaitu meliputi pembinaan ibadah, pembinaan keimanan dengan beramal sholeh, pembinaan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas seperti jujur, toleransi, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdo'a, memberi keteladanan, nasehat yang baik dan dengan melakukan pengawasan dan lain sebagainya. Disini SMA Negeri 1 Pare juga menerapkan budaya Islami yaitu 5S "salam, senyum, sapa, sopan dan santun". Selain itu, mayoritas siswi-siswinya berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti di SMA/SMK lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaahpun rutin dilakukan dan tak lupa dengan sholat jum'at.

Dan dari pengalaman peneliti saat sedang melaksanakan penelitian di sekolah tersebut yang menunjukkan banyak hal positif yang bisa

dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Diantaranya ketika memasuki gerbang sekolah siswa wajib turun dari kendaraan dan menuntunnya, berjabat tangan dengan guru-guru ketika tiba disekolahan, menyapa seluruh warga sekolah, pembiasaan asmaul husna, do'a-do'a pendek, surat-surat pendek, dan tentunya masih banyak hal lain yang perlu di eksplorasi dari karakter positif di SMA Negeri 1 Pare. Dengan argumentasi diatas penulis ingin meneliti tentang pendidikan karakter islam di SMA Negeri 1 Pare Dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter islam Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pare”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter islam pada siswa yang meliputi:

1. Bagaimana komponen pendidikan karakter Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Pare?
2. Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan komponen pendidikan karakter Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Pare.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Pare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan berbagai upaya pembinaan karakter melalui kegiatan di sekolah yang berbasis keagamaan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa pembelajaran PAI dapat membangun pendidikan karakter islam siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi pendidik khususnya, diharapkan mampu membangun situasi untuk meningkatkan pendidikan karakter islam siswa saat kegiatan belajar mengajar serta dapat inspirasi strategi baru dalam meningkatkan pendidikan karakter islam siswa saat mengajar.
- c) Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran PAI dalam meningkatkan pendidikan karakter islam.

- d) Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan pendidikan karakter islam.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan teori penelitian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter islam pada siswa yaitu diantaranya:

1. Desy Triwulandari yang berjudul, Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang.

Fokus penelitian di atas adalah mengenai tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum berbasis akidah Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari pun terbilang unik dan jarang ditemukan di sekolah-sekolah lainnya. Seperti menghafal hadits pendek, fiqih nisa', pemilihan ketua kelas, tahfidz, dan sebagainya.⁸

2. Galih Prayoga yang berjudul, Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Halaqah Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter melalui metode Halaqah. Dalam pembentukan karakter siswa melalui metode

⁸ Desy Triwulandari. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 20 Malang". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah usaha ustadz/ustadzah untuk membimbing siswa melalui metode halaqoh agar siswa dapat memahami tentang ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya secara menyeluruh, sehingga karakter siswa yang awalnya masih belum terarah, dengan bimbingan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah tersebut akan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang membuat siswa selamat di dunia maupun di akhirat nanti. Materi yang di ajarkan dalam kegiatan halaqah meliputi studi aqidah, akhlak, ibadah, qur'an, hadits, trasofah, adab, etika dan sejarah/kisah.⁹

3. Maulida Luthfi Azizah yang berjudul, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya apada pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik. Karena itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya

⁹ Galih Prayoga. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Halaqah Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.¹⁰

¹⁰ Maulida Luthfi Azizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi tidak diterbitkan. Metro: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.